

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terpilihlah 18 perusahaan dari 77 populasi seluruhnya. Data perusahaan sebagai berikut:

1. PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) bergerak dalam bisnis real estat, termasuk akuisisi lahan, pengembangan, dan penjualan tanah, baik lahan untuk perumahan, atau lahan untuk industri, dan penjualan tanah beserta bangunannya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.
2. PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) bergerak dalam bidang konstruksi dan pengelolaan pembangunan perumahan. Perusahaan memulai kegiatan operasional dan pembelian

tanah pada tahun 1999. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.

3. PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) bergerak dalam bidang real estat termasuk pembukaan lahan, pengembang, pematangan, dan penjualan tanah. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Perusahaan ini memiliki lokasi Kawasan Industri di Tangerang. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.
4. PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) bergerak dalam bidang real estat termasuk pembukaan lahan, pengembang, pematangan, dan penjualan tanah. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Perusahaan memiliki lokasi Kawasan Industri di Tangerang. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.
5. PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) bergerak dalam bidang industri dan properti termasuk seluruh fasilitas dan infrastruktur pendukung dan perusahaan beroperasi

- secara komersial sejak tahun 1989. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.
6. PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) bergerak dalam pengembangan dan penjualan real estat, apartemen, ruang perkantoran, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan fasilitasnya serta penyediaan layanan yang berkaitan dengan desain, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas perumahan, termasuk namun tidak terbatas ke lapangan golf, klub keluarga, restoran dan pusat rekreasi lainnya dan fasilitasnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.
 7. PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) bergerak di bidang pengembang Industri, residensial, dan komersial. Perseroan merupakan anak perusahaan dari Sinarmas Group. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.
 8. PT. Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) bergerak dalam pengembangan proyek properti baik dari proyek rumah

sederhana, real estate, komersial, hotel dan campuran di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 oleh Gunarso Susanto Tanuwijaya. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.

9. PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) bergerak di bidang real estate - development. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perseroan merupakan bagian dari Kencana Graha Global Group. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.

10. PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) atau terkadang dikenal sebagai Indopora sebagian besar bergerak di bidang piling, penahan dinding, dan perbaikan tanah. Indopora didirikan pada tahun 1977 oleh Ir. Yang Suryahimsa. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.

11. PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) bergerak dalam pengembangan kawasan perumahan di Jakarta Selatan dan Tangerang serta mengelola properti komersial. Kegiatan usaha meliputi pengadaan tanah, pengembang real estate,

penyewaan pusat perbelanjaan untuk proyek Bintaro Jaya, Graha Raya, Bintaro Trade Center, Plaza Bintaro Jaya, Plaza Slipi Jaya, Pasar Senen V, Pusat Grosir Senen Jaya, Jembatan Multiguna Senen Jaya, Bintaro Jaya Xchange, Pasar Modern dan Pengelola Kawasan Bintaro dan berinvestasi di anak perusahaan dan asosiasi. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.

12. PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) adalah pengembang perumahan dan komersial perkotaan yang berbasis di Indonesia. Kegiatan utama Perusahaan meliputi pengembangan perkotaan, pengembangan terintegrasi skala besar, mal ritel, perawatan kesehatan, rumah sakit dan infrastruktur serta manajemen properti dan portofolio. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.

13. PT. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) adalah penyedia gudang yang mendukung kebutuhan industri properti di Indonesia yang berfokus pada penyediaan gedung

perkantoran dan gudang logistik yang baik di Indonesia. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.

14. PT. Mitra Pemuda Tbk (MTRA) adalah perusahaan konstruksi di Indonesia. Perusahaan terlibat dalam konstruksi umum yang mengkhususkan pada struktur baja. Sampai hari ini, Mitra Pemuda telah bertanggung jawab atas berbagai proyek yang tersebar dengan baik di atas Kepulauan, seperti di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan pulau-pulau lain dengan berbagai klien termasuk PT. Mulia Glass, PT. Nestle Indonesia, Kedaung Group, Associated British Budi dan banyak klien bergensi lainnya. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.

15. PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) bergerak dalam bidang jasa Konstruksi untuk bangunan komersial dan Infrastruktur di Indonesia. Perseroan tergabung dalam grup PT Surya Semesta Internusa Tbk. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.

16. PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) adalah pengembang real estate terdiversifikasi yang berfokus di Jakarta dan Surabaya. Portofolio properti utama Perusahaan meliputi pengembangan ritel, residensial, komersial, dan perhotelan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Mei 1986. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.
17. PT. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) bergerak dalam bidang real estate seperti penjualan tanah dan tanah dan rumah, mengoperasikan lapangan golf, country club, villa dan fasilitas resort lainnya di daerah Rancamaya, Bogor, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.
18. PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL) bergerak dalam bidang konstruksi dan jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1970. Perkembangan harga saham pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan.

B. Analisis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2018. Langkah-langkah dalam perhitungan, sebagai berikut :

1. Menghitung kinerja keuangan perusahaan dan harga saham (Closing Price).

- a. Menghitung kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value*)

1) Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-rara})\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Return On Equity

| No | Kode | ROE (2016) | ROE (2017) | ROE (2018) |
|----|------|------------|------------|------------|
| 1 | APLN | 9.42 | 16.37 | 4.09 |
| 2 | ASRI | 7.10 | 16.16 | 6.93 |
| 3 | BCIP | 16.19 | 14.86 | 11.97 |
| 4 | BEST | 9.92 | 12.56 | 3.93 |
| 5 | CTRA | 8.19 | 6.59 | 4.11 |

| | | | | |
|----|------|-------|-------|-------|
| 6 | DILD | 5.88 | 4.30 | 1.80 |
| 7 | DMAS | 10.25 | 9.38 | 2.54 |
| 8 | GPRA | 4.65 | 3.61 | 2.72 |
| 9 | GWSA | 3.24 | 2.82 | 1.48 |
| 10 | IDPR | 10.88 | 9.43 | 2.58 |
| 11 | JRPT | 20.75 | 18.69 | 11.07 |
| 12 | LPKR | 5.56 | 2.87 | 6.47 |
| 13 | MMLP | 12.16 | 6.28 | 2.00 |
| 14 | MTRA | 8.00 | 7.48 | 3.72 |
| 15 | NRCA | 8.85 | 12.76 | 6.75 |
| 16 | PWON | 16.16 | 15.83 | 13.82 |
| 17 | SMDM | 0.83 | 0.79 | 1.73 |
| 18 | TOTL | 23.48 | 22.90 | 18.69 |

Sumber : data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia.

2) Debt To Equity Ratio

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.2 Debt To Equity Ratio

| No | Kode | DER (2016) | DER (2017) | DER (2018) |
|----|------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | APLN | 1.58 | 1.50 | 1.46 |
| 2 | ASRI | 1.81 | 1.42 | 1.28 |

| | | | | |
|----|------|------|------|------|
| 3 | BCIP | 1.58 | 1.34 | 1.06 |
| 4 | BEST | 0.54 | 0.49 | 0.47 |
| 5 | CTRA | 1.03 | 1.05 | 1.10 |
| 6 | DILD | 1.34 | 1.08 | 1.16 |
| 7 | DMAS | 0.06 | 0.07 | 0.06 |
| 8 | GPRA | 0.55 | 0.45 | 0.45 |
| 9 | GWSA | 0.07 | 0.08 | 0.09 |
| 10 | IDPR | 0.40 | 0.52 | 0.55 |
| 11 | JRPT | 0.73 | 0.60 | 0.64 |
| 12 | LPKR | 1.07 | 0.90 | 0.95 |
| 13 | MMLP | 0.21 | 0.15 | 0.14 |
| 14 | MTRA | 1.09 | 0.96 | 1.04 |
| 15 | NRCA | 0.87 | 0.95 | 0.92 |
| 16 | PWON | 0.88 | 0.83 | 0.70 |
| 17 | SMDM | 0.25 | 0.26 | 0.26 |
| 18 | TOTL | 2.13 | 2.21 | 1.91 |

Sumber : data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

3) *Price Earning Ratio*

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Tabel 4.3 *Price Earning Ratio*

| No | Kode | PER (2016) | PER (2017) | PER (2018) |
|----|------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | APLN | 7.46 | 5.97 | 7.15 |
| 2 | ASRI | 7.86 | 5.07 | 7.20 |
| 3 | BCIP | 3.07 | 2.21 | 2.01 |
| 4 | BEST | 6.25 | 4.99 | 9.81 |
| 5 | CTRA | 32.24 | 29.13 | 24.25 |
| 6 | DILD | 18.93 | 16.20 | 19.48 |
| 7 | DMAS | 16.81 | 12.55 | 32.92 |
| 8 | GPRA | 35.47 | 17.54 | 18.81 |
| 9 | GWSA | 5.72 | 11.89 | 8.23 |
| 10 | IDPR | 19.90 | 20.12 | 42.47 |
| 11 | JRPT | 12.19 | 12.85 | 11.11 |
| 12 | LPKR | 18.75 | 13.52 | 9.35 |
| 13 | MMLP | 45.63 | 35.32 | 34.70 |
| 14 | MTRA | 15.92 | 20.77 | 40.25 |
| 15 | NRCA | 10.15 | 6.30 | 9.04 |
| 16 | PWON | 15.55 | 17.62 | 12.58 |
| 17 | SMDM | 20.90 | 35.70 | 27.27 |
| 18 | TOTL | 12.19 | 8.82 | 7.42 |

Sumber : data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia.

4) *Earning Per Share*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Prioritas}}{\text{Rata-rata tertimbang dari saham beredar}}$$

Tabel 4.4 *Earning Per Share*

| No | Kode | EPS (2016) | EPS (2017) | EPS (2018) |
|----|------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | APLN | 45.84 | 97.22 | 25.01 |
| 2 | ASRI | 25.97 | 70.50 | 32.51 |
| 3 | BCIP | 34.57 | 37.44 | 34.24 |
| 4 | BEST | 34.86 | 50.11 | 15.91 |
| 5 | CTRA | 75.90 | 54.88 | 35.41 |
| 6 | DILD | 28.69 | 26.20 | 11.19 |
| 7 | DMAS | 15.72 | 13.63 | 3.63 |
| 8 | GPRA | 10.99 | 8.73 | 6.72 |
| 9 | GWSA | 26.94 | 24.16 | 12.83 |
| 10 | IDPR | 60.12 | 57.04 | 15.74 |
| 11 | JRPT | 74.03 | 81.25 | 50.89 |
| 12 | LPKR | 53.18 | 37.13 | 76.06 |
| 13 | MMLP | 69.86 | 51.29 | 14.70 |
| 14 | MTRA | 12.87 | 13.00 | 6.72 |
| 15 | NRCA | 40.50 | 61.47 | 32.04 |
| 16 | PWON | 36.97 | 42.04 | 41.53 |
| 17 | SMDM | 4.28 | 4.14 | 9.09 |
| 18 | TOTL | 64.89 | 67.82 | 56.28 |

Sumber : data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

5) *Price To Book Value*

$$PBV = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Tabel 4.5 *Price To Book Value*

| No | Kode | PBV (2016) | PBV (2017) | PBV (2018) |
|----|------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | APLN | 0.45 | 0.40 | 0.25 |
| 2 | ASRI | 0.94 | 0.82 | 0.67 |
| 3 | BCIP | 0.52 | 0.49 | 0.31 |
| 4 | BEST | 0.74 | 0.63 | 0.51 |
| 5 | CTRA | 1.52 | 1.47 | 1.17 |
| 6 | DILD | 1.05 | 0.61 | 0.50 |
| 7 | DMAS | 1.56 | 1.18 | 1.12 |
| 8 | GPRA | 0.80 | 0.43 | 0.44 |
| 9 | GWSA | 0.16 | 0.18 | 0.16 |
| 10 | IDPR | 2.11 | 1.80 | 1.46 |
| 11 | JRPT | 2.61 | 2.23 | 1.61 |
| 12 | LPKR | 0.76 | 0.43 | 0.22 |
| 13 | MMLP | 1.37 | 1.03 | 0.71 |
| 14 | MTRA | 1.88 | 1.80 | 1.99 |
| 15 | NRCA | 0.75 | 0.80 | 0.81 |
| 16 | PWON | 2.56 | 2.58 | 2.06 |
| 17 | SMDM | 0.15 | 0.20 | 0.26 |
| 18 | TOTL | 2.94 | 2.32 | 1.86 |

Sumber : data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

b. Menghitung harga saham (*Closing Price*)

$$\Delta P_{im} = \frac{P_{im} - P_{im-1}}{P_{im-1}}$$

Keterangan :

ΔP_{im} = Perubahan penutupan saham i pada tahun m

P_{im} = Harga saham penutupan i per lembar pada tahun m

P_{im-1} = Harga saham penutupan i per lembar pada tahun m-1

Tabel 4.6 *Harga Saham*

| No | Kode | Harga Saham (2016) | Harga Saham (2017) | Harga Saham (2018) |
|----|------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | APLN | 210 | 210 | 152 |
| 2 | ASRI | 352 | 356 | 312 |
| 3 | BCIP | 106 | 125 | 89 |
| 4 | BEST | 254 | 250 | 208 |
| 5 | CTRA | 1,335 | 1,185 | 1,010 |
| 6 | DILD | 500 | 350 | 308 |
| 7 | DMAS | 230 | 171 | 159 |

| | | | | |
|----|------|-------|-------|------|
| 8 | GPRA | 183 | 103 | 110 |
| 9 | GWSA | 129 | 150 | 142 |
| 10 | IDPR | 1,120 | 1,050 | 890 |
| 11 | JRPT | 875 | 900 | 740 |
| 12 | LPKR | 720 | 488 | 254 |
| 13 | MMLP | 684 | 570 | 520 |
| 14 | MTRA | 298 | 310 | 360 |
| 15 | NRCA | 330 | 380 | 386 |
| 16 | PWON | 2.56 | 2.58 | 2.06 |
| 17 | SMDM | 0.15 | 0.20 | 0.26 |
| 18 | TOTL | 2.94 | 2.32 | 1.86 |

Sumber : data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 54 | ,79 | 23,48 | 8,7331 | 5,98666 |
| DER | 54 | ,06 | 2,21 | ,8504 | ,54652 |
| PER | 54 | 2,01 | 45,63 | 17,1359 | 11,46542 |
| EPS | 54 | 3,63 | 97,22 | 36,9394 | 23,81313 |
| PBV | 54 | ,15 | 2,94 | 1,0526 | ,76687 |
| Harga Saham | 54 | ,15 | 1335,00 | 362,5728 | 345,74715 |
| Valid N (listwise) | 54 | | | | |

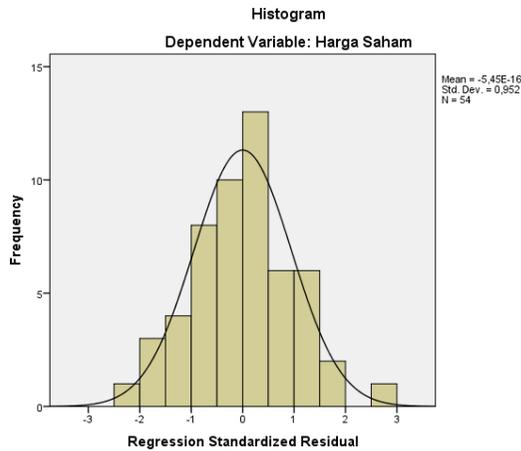
Berdasarkan tabel 4.7 tampilan *output* SPSS menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 54 dari 18 sampel yang menunjukkan nilai ROE terendah (minimum) adalah 0,79 dan nilai ROE terbesar (maximum) adalah 23,48 sedangkan Rata-rata nilai ROE dari 54 sampel adalah 8,7331 dengan standar deviasi 5,98666. Pada hasil output ini juga menjelaskan nilai DER terendah (minimum) adalah 0,06 dan nilai DER terbesar (maximum) adalah 2,21 memiliki nilai rata-rata DER dari 54 sampel sebesar 0,8504 dengan standar deviasi 0,54652. Untuk nilai PER terendah (minimum) adalah 2,01 dan nilai PER terbesar (maximum) adalah 45,63 sedangkan rata-rata nilai PER adalah 17,1359 dengan standar deviasi sebesar 11,46542. Sedangkan nilai EPS

terendah (minimum) adalah 3,63 dan nilai EPS terbesar (maximum) adalah 97,22 dengan nilai Rata-rata EPS adalah 36,9394 dan standar deviasi 23,81313. Untuk nilai PBV terendah (minimum) adalah 0,15 dan nilai PBV terbesar (maximum) adalah 2,94 sedangkan rata-rata nilai PBV adalah 1,0526 dengan standar deviasi sebesar 0,76687. Dan yang terakhir menjelaskan nilai Harga saham terendah (minimum) adalah 0,15 dan nilai harga saham terbesar (maximum) adalah 1335,00 sedangkan nilai rata-rata harga saham dari 54 sampel sebesar 362,5728 dengan standar deviasi 345,74715.

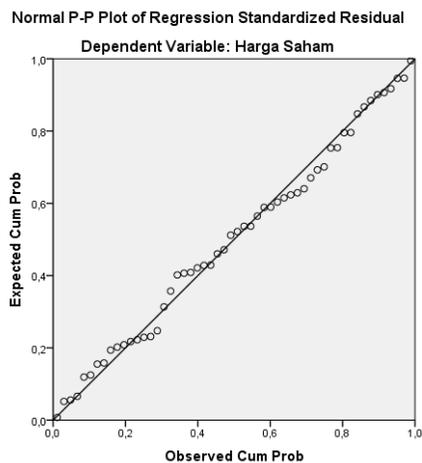
3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram

Pada kurva hasil *output* spss gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang normal karena garis kurva lonceng berada di tengah-tengah dan distribusi data tersebar secara seimbang.

Gambar 4.2 Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.2 tampilan grafik normal plot menunjukkan data titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal plot menunjukkan pola distribusi normal. Selain itu cara alternatif untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.8 Uji Normalitas One Sampel K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 54 |
| Normal | Mean | ,0000000 |
| Parameter ^{a,b} | Std. Deviation | 225,80033403 |
| Most | Absolute | ,064 |
| Extreme | Positive | ,060 |
| Difference | Negative | -,064 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,467 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,981 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* SPSS tabel 4.8 Besaran nilai Test Statistic Kosmogorov-Smirnov adalah 0.981 dimana

signifikansi tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------------|------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | | |
| | Tolerance | VIF | |
| 1 | ROE | ,180 | 5,566 |
| | DER | ,710 | 1,409 |
| | PER | ,495 | 2,021 |
| | EPS | ,440 | 2,275 |
| | PBV | ,362 | 2,766 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

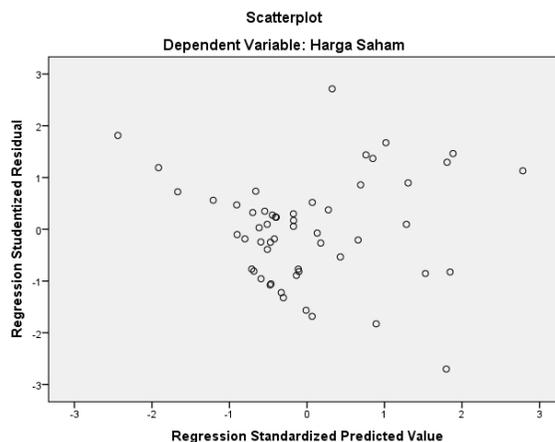
Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 Hasil VIF juga

menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan kepengamatan lain, model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.3 grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi . Selain grafik *scatterplots* ada beberapa uji statistik untuk memprediksi heterokedastisitas yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil dapat menggunakan uji glejser.

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas Glejser

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 42,288 | 60,740 | | ,696 | ,490 |
| ROE | 4,269 | 7,082 | ,183 | ,603 | ,549 |
| DER | -25,528 | 39,030 | -,100 | -,654 | ,516 |
| PER | 2,514 | 2,228 | ,207 | 1,128 | ,265 |
| EPS | 2,227 | 1,138 | ,380 | 1,957 | ,056 |
| PBV | -6,918 | 38,972 | -,038 | -,178 | ,860 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 4.10 hasil dari *output* SPSS dengan jelas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Hal ini terlihat dari nilai signifikan ROE adalah 0.490 , DER adalah 0.594, PER

adalah 0.16, EPS adalah 0.56 dan PBV adalah 0.860 dengan signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0.05, Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi model 1

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,757 ^a | ,573 | ,529 | 237,26949 | ,701 |

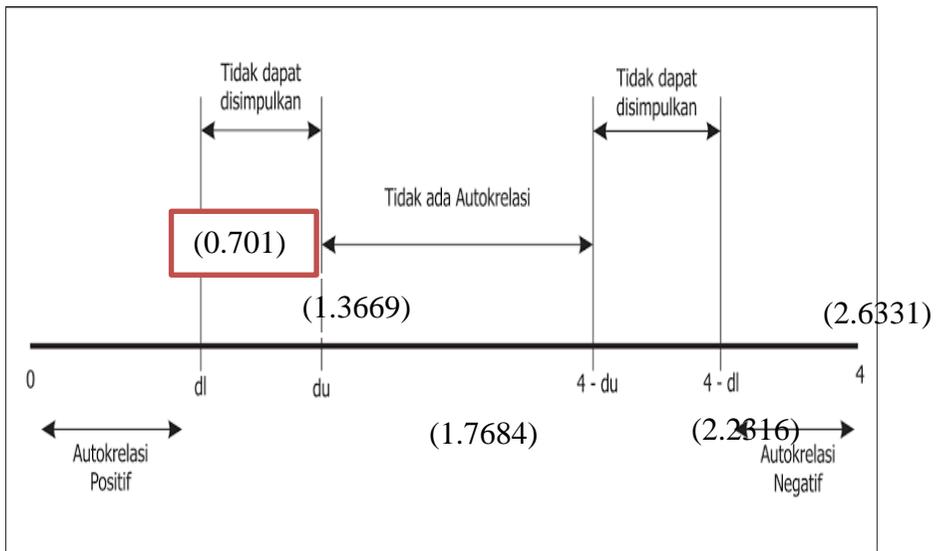
a. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.11 Nilai Durbin-Watson sebesar 0.701, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel

menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 54 (N) dan jumlah variabel independen 5 ($k = 5$), maka pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4 Hasil uji Autokorelasi Model 1



Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0.701, dalam tabel Durbin-Watson nilai d_L sebesar 1.3669 dan nilai d_U sebesar 1.7684. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi positif, karena $d < d_L$, artinya adanya autokorelasi positif. Karena dalam penelitian

ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan dilakukan transformasi data dengan metode model *Cochrane-Orcutt* pada variabel residual atau pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D tabel.

1. Model Awal

$$Y_t = a + \beta_1 \text{lag} X_1 + \beta_2 \text{lag} X_2 + \beta_3 \text{lag} X_3 + \beta_4 \text{lag} X_4 + \beta_5 \text{lag} X_5 + e$$

2. Mengestimasi Model Rho (1)

$$e_t = \rho e_{t-1} + V_t$$

$$\text{Dimana } e_{t-1} = \text{Lag}(e_t)$$

3. Cari/Estimasi model

$$Y_{t-1} = a + \beta_1 \text{lag} X_1 + \beta_2 \text{lag} X_2 + \beta_3 \text{lag} X_3 + \beta_4 \text{lag} X_4 + \beta_5 \text{lag} X_5$$

$$+ e_{t-1}$$

Dimana :

$$Y_{t-1} = \text{lag} Y_t$$

$$X_{1t-1} = \text{lag} X_{1t}$$

$$X_{2t-1} = \text{lag}X_{2t}$$

$$X_{3t-1} = \text{lag}X_{3t}$$

$$X_{4t-1} = \text{lag}X_{4t}$$

$$X_{5t-1} = \text{lag}X_{5t}$$

4. Bentuk/ membuat transformasi model sebagai berikut:

$$Y_t - (\rho \cdot \text{lag}Y_t) = a - (\rho \cdot a) + \beta_1 \cdot (X_{1t}) - \rho \cdot \text{lag}X_{1t} + \beta_2 \cdot \text{lag}X_{2t} -$$

$$\rho \cdot \text{lag}X_{2t} + \beta_3 \cdot (X_{3t}) - \rho \cdot \text{Lag}X_{3t} + \beta_4 \cdot (X_{4t}) - \rho \cdot \text{Lag}X_{4t} +$$

$$\beta_5 \cdot (X_{5t}) - \rho \cdot \text{Lag}X_{5t} + et - (\rho \cdot \text{Lag}(et))$$

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + e$$

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Chocrane Orcutt*:

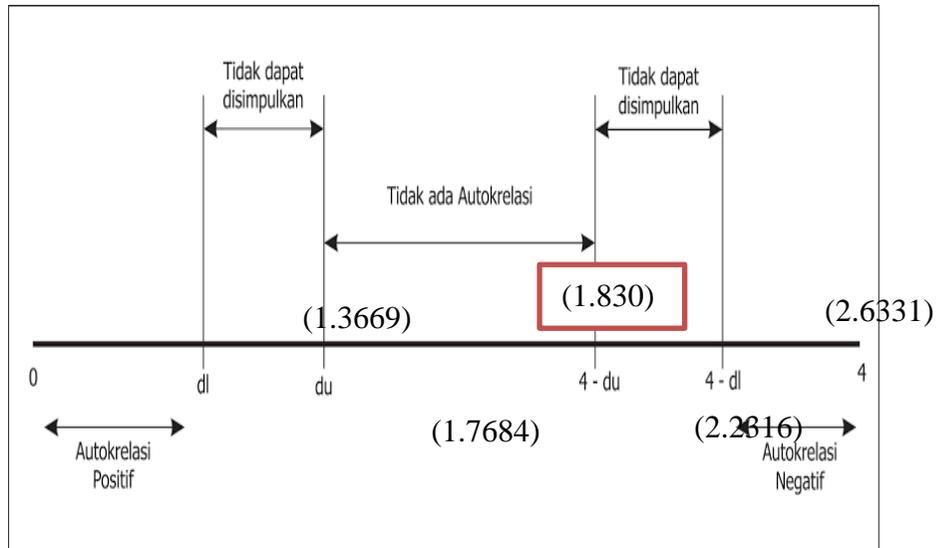
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi model 2

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,560 ^a | ,313 | ,240 | ,86699 | 1,830 |

a. Predictors: (Constant), LnX5@1, LnX2@1, LnX3@1, LnX4@1, LnX1@1

b. Dependent Variable: LnY@1

Gambar 4.5 Hasil uji Autokorelasi Model 2



Berdasarkan gambar 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 1.830. Hal tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 54 (n) dan jumlah variable independen 5 ($k = 5$), dalam tabel Durbin-Watson akan didapat nilai d_L sebesar 1.3669 dan nilai $4 - d_U$ sebesar 2.2316. Maka dapat diambil kesimpulan tidak adanya autokorelasi karena $d_U < dw < 4 - d_U$ atau $1.7684 < 1.830 < 2.2316$ sehingga hasil keputusan pada penelitian ini yaitu diterima.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut :

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 67,781 | 110,160 | | ,615 | ,541 |
| ROE | -54,287 | 12,844 | -,940 | -4,227 | ,000 |
| DER | -50,834 | 70,786 | -,080 | -,718 | ,476 |
| PER | 3,483 | 4,041 | ,116 | ,862 | ,393 |
| EPS | 14,266 | 2,064 | ,983 | 6,911 | ,000 |
| PBV | 214,191 | 70,682 | ,475 | 3,030 | ,004 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.13 Hasil *output* SPSS menggambarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 67.781 - 54.287 X_1 - 50.834X_2+ 3.483X_3+ 14.266X_4+ 214.191X_5$$

Dimana :

- a. Konstanta sebesar 67.781, artinya jika ROE (X1), DER (X2), PER (X3), EPS (X4) dan PBV (X5) nilainya adalah 0, maka nilai Harga Saham (Y) nilainya adalah 67.781
- b. Koefisien regresi variabel ROE (X1) sebesar -54.287, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar 54.287. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROE dengan Harga Saham. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin turun nilai Harga Saham.
- c. Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar -50.834, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar - 50.834. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan Harga Saham. Semakin tinggi DER maka semakin turun nilai Harga Saham.

- d. Koefisien regresi variabel PER (X3) sebesar 3.483 , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PER mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 3.483. Koefisien bernilai Positif artinya terjadi hubungan positif antara PER dengan Harga Saham semakin tinggi PER maka semakin tinggi nilai Harga Saham.
- e. Koefisien regresi variabel EPS (X4) sebesar 14.266, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 14.266. Koefisien bernilai Positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan Harga Saham Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi nilai Harga Saham.
- f. Koefisien regresi variabel PBV (X5) sebesar 214.191, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PBV mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 214.191. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara

PBV dengan Harga Saham semakin tinggi PBV maka semakin tinggi nilai Harga Saham.

a. Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar hubungan antara dua variabel. Uji koefisien korelasi yang akan menggambarkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.14 Koefisien Korelasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,757 ^a | ,573 | ,529 | 237,26949 |

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS, DER, ROE

Berdasarkan hasil *output* SPSS koefisien regresi didapatkan nilai sebesar 0.757 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan yang kuat antar variabel.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan

variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,757 ^a | ,573 | ,529 | 237,26949 |

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS, DER, ROE

Berdasarkan hasil *output* SPSS Koefisien determinasi diketahui nilai R Square 0,573 atau 57,3% artinya angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROE (X1), DER (X2), PER (X3), EPS (X4) dan PBV (X5) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 57,3%. Sedangkan sisanya koefisien nondeterminasi sebesar 42,7% dipengaruhi oleh Variabel lain diluar persamaan regresi.

c. Uji T (Parsial)

Uji parsial (uji t) ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak.

Tabel 4.16 Uji T

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 67,781 | 110,160 | | ,615 | ,541 |
| ROE | -54,287 | 12,844 | -,940 | -4,227 | ,000 |
| DER | -50,834 | 70,786 | -,080 | -,718 | ,476 |
| PER | 3,483 | 4,041 | ,116 | ,862 | ,393 |
| EPS | 14,266 | 2,064 | ,983 | 6,911 | ,000 |
| PBV | 214,191 | 70,682 | ,475 | 3,030 | ,004 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.16 hasil output SPSS menunjukkan bahwa:

- a. Nilai T_{hitung} variabel ROE lebih kecil dari T_{tabel} yaitu -
 $4.227 < 2.01063$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
 Nilai signifikansi ROE lebih kecil dari 0.05 atau 5%
 yaitu $0.000 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan
 signifikan sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Nilai T_{hitung} variabel DER lebih kecil dari T_{tabel} yaitu -
 $0.718 < 2.01063$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
 Nilai signifikansi ROE lebih besar dari 0.05 atau 5%

yaitu $0.476 > 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

- c. Nilai T_{hitung} variabel PER lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $0.862 < 2.01063$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi PER lebih besar dari 0.05 atau 5% yaitu $0.393 > 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_a diterima dan H_0 diterima.
- d. Nilai T_{hitung} variabel EPS lebih besar dari T_{tabel} yaitu $6.911 > 2.01063$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikansi EPS lebih kecil dari 0.05 atau 5% yaitu $0.000 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
- e. Nilai T_{hitung} variabel PBV lebih besar dari T_{tabel} yaitu $3.030 > 2.01063$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikansi EPS lebih kecil dari 0.05 atau 5% yaitu $,004 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individu) ROE, DER dan PER tidak

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

d. Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Dalam kriteria pengambilan keputusan uji parsial (t) adalah jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kemudian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak) dan jika tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Tabel 4.17 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 3633431,118 | 5 | 726686,224 | 12,908 | ,000 ^b |
| Residual | 2702246,915 | 48 | 56296,811 | | |
| Total | 6335678,033 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS, DER, ROE

Berdasarkan tabel 4.17 Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12.908 dan F_{tabel} 2.41 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROE, DER, PER, EPS dan PBV berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Harga Saham.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Rasio Kinerja keuangan Perusahaan terhadap Perubahan Harga Saham berdasarkan hasil pengujian SPSS 21 dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh ROE terhadap perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan Nilai T_{hitung} variabel ROE lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $-4.227 < 2.01063$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima Untuk Nilai signifikansi ROE lebih kecil dari 0.05 atau 5% yaitu $0.000 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan ROE secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dalam pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.13 Koefisien regresi variabel ROE (X1) sebesar -54.287 , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar 54.287. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROE dengan Harga Saham. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin turun nilai Harga Saham.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya ROE memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh **Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, Zahroh Z.A**¹ akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Linzy Pratami Putri dan Irma Christiana**² bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Hal ini disebabkan karena setiap angka pada tahun penelitian berbeda dan setiap tahun akan memiliki perubahan angka yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi atau sosial politik suatu negara.

2. Pengaruh DER terhadap perubahan Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS 21.0 Nilai T_{hitung} variabel DER lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $-0.718 < 2.01063$, maka H_a ditolak H_0 diterima. Nilai signifikansi ROE lebih besar dari 0.05 atau 5% yaitu $0.476 > 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain

¹ Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, Zahroh Z.A., "Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang go publik di bursa efek indonesia", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 32 No. 2 (Maret 2016) Universitas Brawijaya Malang.

² Linzy Pratami Putri, Irma Christiana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia", Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Vol. 17 No. 2 (September 2017) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dapat dikatakan DER secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dalam pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.13 Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar -50.834 , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar -50.834 . Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan Harga Saham. Semakin tinggi DER maka semakin turun nilai Harga Saham.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya ROE memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh **Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A.**³ dan **Linzy Pratami Putri dan**

³Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu, Zahroh Z.A., "Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang go publik di bursa efek indonesia", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 32 No. 2 (Maret 2016) Universitas Brawijaya Malang.

Irma Christiana⁴ akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli**⁵ bahwasannya DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena setiap angka pada tahun penelitian berbeda dan setiap tahun akan memiliki perubahan angka yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi atau sosial politik suatu negara.

3. Pengaruh PER terhadap perubahan Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS 21.0 Nilai T_{hitung} variabel PER lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $0.862 < 2.01063$, maka H_a ditolak H_0 diterima. Nilai signifikansi PER lebih besar dari 0.05 atau 5% yaitu $0.393 > 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_a ditolak H_0 diterima. Dengan kata lain dapat dikatakan PER secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

⁴ Linzzy Pratami Putri, Irma Christiana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia", Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Vol. 17 No. 2 (September 2017) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁵ Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, Dedy N. Baramuli, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015", Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017 ISSN 2303-1174, Universitas Ram Ratulangi.

Dalam pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.13 Koefisien regresi variabel PER (X3) sebesar 3.483 , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PER mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 3.483. Koefisien bernilai Positif artinya terjadi hubungan positif antara PER dengan Harga Saham Semakin tinggi PER maka semakin tinggi nilai Harga Saham.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya PER memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Handy Novanda Putra**⁶ bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Farah Hafidatul Ardhila**⁷ bahwasannya PER berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini disebabkan karena setiap angka pada tahun penelitian berbeda dan setiap tahun akan

⁶Handy Novanda Putra, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.

⁷ Farah Hafidatul Ardhila, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI” : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 5 No. 1 (Januari 2016)

memiliki perubahan angka yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi atau sosial politik suatu negara.

4. Pengaruh EPS terhadap perubahan Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS 21.0 Nilai T_{hitung} variabel EPS lebih besar dari T_{tabel} yaitu $6,911 > 2.01063$, maka H_0 ditolak. Nilai signifikansi EPS lebih kecil dari 0.05 atau 5% yaitu $0.000 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan EPS secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dalam pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.13 Koefisien regresi variabel EPS (X4) sebesar 14.266, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 14.266. Koefisien bernilai Positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan Harga Saham Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi nilai Harga Saham.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya EPS memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan

harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Handy Novanda Putra**⁸ dan **Farah Hafidatul Ardhila**⁹ bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Peneliti belum menemukan pada penelitian lain bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

5. Pengaruh PBV terhadap perubahan Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS 21.0 Nilai T_{hitung} variabel PBV lebih besar dari T_{tabel} yaitu $3,030 > 2.01063$, maka H_0 ditolak. Nilai signifikansi EPS lebih kecil dari 0.05 atau 5% yaitu $0.004 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan signifikan sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan PBV secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dalam pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.13 Koefisien regresi variabel PBV (X5) sebesar 214.191, artinya

⁸Handy Novanda Putra, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.

⁹ Farah Hafidatul Ardhila, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI" : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 5 No. 1 (Januari 2016)

jika variabel independen lain nilainya tetap dan PBV mengalami kenaikan 1%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 214.191. Koefisien bernilai Positif artinya terjadi hubungan positif antara PBV dengan Harga Saham Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi nilai Harga Saham.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya PBV memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Sulistyowati**¹⁰ bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Handy Novanda Putra**¹¹ bahwasannya PBV tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena setiap angka pada tahun penelitian berbeda dan setiap tahun akan memiliki perubahan angka yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi atau sosial politik suatu negara.

¹⁰Sulistyowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI)", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008),

¹¹Handy Novanda Putra, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.

